

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi pada saat ini sangat membantu masyarakat dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Sedangkan dalam dunia pendidikan adanya teknologi ini sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Belajar merupakan sesuatu yang membutuhkan proses dan tidak bisa dicapai secara otodidak. Selain dampak positif adapula dampak negatifnya yakni salah satunya siswa kecanduan bermain game sehingga melalaikan tugas yang telah diberikan oleh guru sehingga tujuan belajar tidak tercapai. Jadi berhasil tidaknya belajar tersebut tergantung kepada siswa/individu tersebut dalam menentukan dan mengatur strategi belajarnya. Kemampuan inilah yang dimaksud dengan regulasi diri dalam belajar.

Regulasi diri adalah suatu kemampuan individu dalam mengatur dirinya sendiri demi mencapai tujuan dan memungkinkan untuk menunda kesenangan sementara demi mencapai hasil maksimal kedepannya.<sup>1</sup> Dalam dunia pendidikan regulasi diri ini mengacu pada strategi siswa dalam menentukan cara belajar agar tercapai tujuan pembelajaran.

Menurut Zimmerman, regulasi diri dalam belajar adalah suatu kemampuan individu dalam mengatur dirinya dalam aktivitas dengan menyertakan metakognis, motivasi dan perilaku yang berfokus pada

---

<sup>1</sup> K. Carey, D.J Neal, dan S.E Collins, "A Psychometric Analysis Of The Relf Regulation Questionnaire," *Addictive Behaviour* 29, no. 2 (2004): 253–60.

pencapaian tujuan belajarnya.<sup>2</sup> Menurut Wolters dan Chistoper mengemukakan bahwa regulasi dalam belajar merupakan sebuah kemampuan individu untuk mengelola secara baik dan efektif pengalaman belajarnya dengan berbagai cara sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.<sup>3</sup> Suatu keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh pengelolaan dan strategi belajar yang baik. Semakin tinggi regulasi diri dalam belajarnya, maka semakin baik juga hasil yang diperoleh dalam belajarnya.

Harapan bagi setiap orang khususnya pendidik adalah siswa mudah memahami materi dan mampu menyelesaikan tugas akademiknya dengan baik, meskipun proses pembelajaran dilakukan dari rumah. namun hal ini tidak seperti yang diharapkan, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Bapak Ulum selaku guru menuturkan bahwa sebanyak 60% dari 826 siswa kelas X dan XI tahun pelajaran 2020/2021 di SMAN 6 Kota Kediri memiliki regulasi diri yang kurang.<sup>4</sup> Hal ini dapat dilihat dari siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, absen ketika pelajaran, dan kurang antusiasme siswa pada saat pembelajaran daring sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Menurut beliau, hal ini terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal. Pada saat ini proses pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah, sehingga faktor eksternal yakni keluarga sangat berperan penting dalam proses belajar siswa.

---

<sup>2</sup> Barry J. Zimmerman, "A Sosial Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning," *Journal of Educational Psychology* 81, no. 3 (1989): 4.

<sup>3</sup> Wolters dan A. Christopher, "Self Regulated Learning And College Students Regulation Of Motivation," *Journal of Educational Psychology* 90, no. 2 (1998): 8.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Ulum, pada 29 Maret 2021

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X yang bernama Clara, dan Devi, mereka menyebutkan alasan mereka terlambat mengumpulkan tugas karena kelelahan, ketika zoom kadang ditinggal tidur, lebih menyukai bermain game, menunda tugas hingga menumpuk banyak, serta ada beberapa siswa yang turut membantu orang tua dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>5</sup> Akibatnya, siswa cenderung mengerjakan tugas di akhir waktu sebelum batas pengumpulan terakhir sehingga mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa ialah pengaturan diri siswa atau regulasi diri dalam belajar siswa yang masih kurang.

Regulasi diri dalam belajar tersebut tidak dapat muncul dengan tiba-tiba akan tetapi harus melalui adanya latihan serta kemauan yang menjadi dasar landasan individu itu mampu mengatur gaya belajarnya. Meski tugas serta tanggung jawab siswa yang sudah bekerja lebih berat dibandingkan siswa yang blum bekerja, jika ia memiliki kemauan yang besar dalam dirinya maka ia akan bisa mengatur cara belajarnya sendiri.

Siswa yang memiliki regulasi dalam belajar yang tinggi mampu mengorganisasikan pekerjaan mereka dengan kewajiban sebagai pelajar, menetapkan tujuan, mencari bantuan jika dibutuhkan, menggunakan strategi kerja yang efektif, mengatur waktu mereka untuk belajar, dan memiliki efikasi diri.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan siswa kelas X Clara dan Devi pada tanggal 30 Maret 2021

Kondisi dukungan sosial dari lingkungan keluarga khususnya orang tua tidak bisa didapatkan secara penuh. Kebanyakan orang tua siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang keduanya sama-sama bekerja dan ada juga salah satunya yang bekerja. Sehingga interaksi antara orang tua dengan anak menjadi kurang. Orang tua tidak bisa memberikan perhatian secara penuh terhadap kegiatan belajarnya anak. Bahkan ada pula orang tua yang tidak mengetahui kesulitan apa yang sedang dihadapi siswa ketika belajar. Sehingga orang tua jarang memberikan jalan keluar terhadap kesulitan yang dialami anak. Seperti mencarikan guru privat atau guru les. Kondisi tersebut terlihat bahwa siswa kurang dipedulikan, diperhatikan, dan kurang bimbingan dari orang tua.

Selain dukungan sosial orang tua, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga memiliki peran penting dalam membentuk regulasi diri dalam belajar siswa. Kesalahan pola asuh yang diterapkan berakibat pada regulasi diri dalam belajar siswa, sehingga siswa belajar bukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya, akan tetapi untuk hanya mendapatkan nilai bagus saja.

Zimmerman menyebutkan ada 3 faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar yaitu individu, perilaku dan lingkungan.<sup>6</sup> Faktor individu berkaitan dengan *self efficacy* peserta didik. faktor perilaku berkaitan dengan observasi diri, penilaian diri dan reaksi diri. Sedangkan faktor lingkungan dapat berupa lingkungan sosial, lingkungan keluarga,

---

<sup>6</sup> Zimmerman, "A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning," 4.

lingkungan pergaulan dan lain sebagainya termasuk dukungan sosial dari pihak-pihak yang terlibat.<sup>7</sup> Menurut Bandura regulasi diri dalam belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari observasi diri, penilaian dan reaksi afektif. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi regulasi diri yaitu interaksi dengan lingkungan, khususnya interaksi dengan orang tua. Interaksi yang diberikan mencerminkan bagaimana pola asuh dan dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya.<sup>8</sup>

Berdasarkan faktor tersebut yang bisa mempengaruhi regulasi diri dalam belajar siswa seperti yang didikemukakan oleh Zimmerman salah satunya yakni lingkungan yang berasal dari keluarga berupa dukungan sosial khususnya orang tua. Dukungan sosial orang tua ini adalah kekuatan yang dapat mendorong siswa agar lebih giat dalam melakukan aktifitas belajar.

Dukungan sosial merupakan sebuah persepsi seseorang tentang dukungan yang dia terima baik itu dari keluarga, teman maupun orang lain. Dukungan sosial menurut Sarafino menyatakan dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan oleh seseorang, pengenaan akan kepedulian, atau membantu bahkan menerima pertolongan dari orang lain dan individu yang menerima dan dicintai oleh dukungan sosial tersebut akan merasa dihargai, diterima dan dicintai oleh kelompok tersebut<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Zimmerman, "Self Regulated Learning and Academic Achievement an Overvie," *Journal of Educational Psychology*, 1990, 5.

<sup>8</sup> Bandura, *Self-efficacy (the exercise of control)* (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), 47.

<sup>9</sup> Edward P. Sarafino dan Timothy W Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (New York: Alkaline Paper, 2011), 81.

Sedangkan menurut Baron & Byrne dukungan sosial adalah individu tersebut merasakan kenyamanan baik fisik maupun psikologis yang individu terima dari teman atau keluarga. Individu memperoleh dukungan sosial ini bisa dari orang terdekat, seperti sahabat, guru dan orang tua.<sup>10</sup> Pada penelitian ini hanya berfokus pada dukungan sosial orang tua. Dukungan sosial orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan regulasi diri dalam belajar siswa. Karena dengan dukungan sosial orang tua yang tinggi akan menunjukkan regulasi diri dalam belajar siswa meningkat.

Teorinya Sarafino sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhwanulkirom dengan judul “ Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kalasan” dengan subyek penelitian sebanyak 118 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan hasil akhir nilai  $r$  sebesar 0,347 dan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan regulasi diri dalam belajar.<sup>11</sup>

Senada dengan penelitian di atas selanjutnya dilakukan oleh Winda Armila R dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Kemandirian dan Dukungan Sosial Orang Tua dengan *Self Regulated Learning* Pada Pelajar Di SMK Negeri 5 Yogyakarta” dengan subjek penelitian sebanyak 101 siswa diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar

---

<sup>10</sup> Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, Kesepuluh, Kesepuluh (Jakarta: Erlangga, 2005), 244.

<sup>11</sup> Muhammad Ikhwanulkirom, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kalasan” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), 76.

0,520 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana sig. < 0,05 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kemandirian dan dukungan sosial orang tua dengan regulasi diri dalam belajar (SRL) pada siswa di SMK N 5 Yogyakarta.<sup>12</sup>

Hubungan pentingnya dukungan sosial orang tua dengan regulasi diri dalam belajar dapat dilihat pada saat siswa lebih cepat dan mampu menguasai materi yang dipelajari. Dan lingkungan juga mempengaruhi salah satunya dalam lingkungan keluarga. Keluarga adalah lingkungan terdekat dengan remaja. Anak mengambil keputusan sesuai dengan yang dilihatnya di lingkungan keluarga. Terbentuk tingkah laku anak di masa depan sangat dipengaruhi oleh pandangan, sikap dan tingkah laku orang tua.<sup>13</sup>

Selain faktor dari dukungan sosial orang tua, interaksi anak dengan orang tua juga tercermin pada penerapan pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak. Menurut Dariyo sebagaimana dikutip oleh Korua dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pola asuh merupakan perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, baik itu penerapan peraturan, mengajarkan nilai atau norma, serta memberikan kasih sayang dan perhatian.<sup>14</sup> Baumrind menyebutkan bahwa pola asuh terbagi menjadi 3 yaitu pola asuh autoritatif, pola asuh authoritarian dan pola asuh permisif.<sup>15</sup> Anak

---

<sup>12</sup> Winda Armila R., "Hubungan Kemandirian Dan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Self Regulated Learning Pada Pelajar Di SMK N 5 Yogyakarta" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, 2019), iii.

<sup>13</sup> Diah T. Nugraheni, "Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Yang Kecanduan Bermain Game Online" (Skripsi, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

<sup>14</sup> Korua dkk, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja SMK Negeri 1 Manado," *E-Journal Keperawatan* 3, no. 2 (2015).

<sup>15</sup> Diana Baumrind, *Parenting Styles And Adolescent Development In J. Brooks, R. Lemer & A. C. Peterson (Eds)* (New York: The Encyclopedia of Adolescence, 1991), 750.

yang mendapatkan pola asuh autoritatif cenderung lebih mandiri, mampu mengontrol diri, mempunyai rasa bertanggung jawab yang tinggi, mempertimbangkan keputusan, dan berkeyakinan tinggi, jika dibandingkan dengan pola asuh lainnya.

Baumrind mengemukakan bahwa pola asuh autoritatif adalah pola asuh dimana orang tua menempatkan anak pada tempat yang semestinya yaitu sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang dan mempunyai inisiatif sendiri. Orangtua memberikan kebebasan kepada anak, tetapi masih dalam pengawasan orang tua. Pola asuh ini menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orang tua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan.<sup>16</sup>

Menurut Dariyo dalam bukunya mengungkapkan bahwa pola asuh autoritatif merupakan pola asuh paling ideal diantara pola asuh lainnya. Pola asuh ini adalah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter yang bertujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua.<sup>17</sup> Pola asuh autoritatif yaitu pola asuh yang melibatkan anak itu sendiri dalam mendewasakan dirinya artinya orang tua memberikan kebebasan terhadap anak untuk mengatur dirinya akan tetapi harus diimbangi dengan kontrol yang kuat dari orang tuanya. Pola asuh autoritatif termasuk salah satu unsur penting dalam membentuk regulasi

---

<sup>16</sup> Baumrind, 758.

<sup>17</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga tahun Pertama* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 208.



diri dalam belajar siswa, dengan pola asuh autoritatif yang baik maka akan menjadikan regulasi diri dalam belajar siswa meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erden dan Urden bahwa regulasi diri dalam belajar berhubungan dengan nilai intrinsik, strategi kognitif dan metakognitif dipengaruhi oleh pola asuh. Anak dengan pengasuhan autoritatif ditemukan lebih banyak menggunakan strategi regulasi diri dalam belajar, dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pola asuh lainnya.<sup>18</sup>

Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Rias Kurniati dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Autoritatif Terhadap *Self-Regulated Learning*” dengan subjek penelitian sebanyak 466 siswa diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kolerasi 0,327 dengan nilai sig  $0,000 < 0,01$  dengan drajad kebebasan 10%, hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh autoritatif terhadap *Self-Regulated Learning*.<sup>19</sup>

Hubungan antara pola asuh autoritatif dan regulasi diri dalam belajar sebelumnya pernah di teliti oleh Siti Kurnia Yusridhawati dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Self Regulated Learning*” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan *self regulated learning*. Hal ini ditunjukkan dengan ( $p=0,000$  dan  $r=0,408$ ) yang berarti pola asuh autoritatif yang diberikan orang tua kepada anak maka semakin tinggi pula *self regulated learning*

---

<sup>18</sup> Erden & Uredi, “The Effect Of Perceived Parenting Styles On Self-Regulated Learning Strategies And Motivational Beliefs,” *Journal Parents in Education* 1, no. 1 (2008): 25–34.

<sup>19</sup> Maria Rias Kurniati, “Pengaruh Pola Asuh Autoritatif Terhadap Self-Regulated Learning Pada Remaja Akhir” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2019), vii.

pada anak tersebut.<sup>20</sup> Dalam penelitiannya ini menunjukkan bahwa pola asuh autoritatif lebih mendominasi dibandingkan dengan pola asuh lainnya. Berangkat dari penelitian di atas maka peneliti memilih pola asuh autoritatif dibandingkan dengan pola asuh lainnya.

Berangkat dari masalah yang telah disampaikan peneliti, ada sesuatu yang menarik dan perlu untuk dicermati lebih lanjut lagi, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Pola Asuh Autoritatif terhadap Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Kota Kediri”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap regulasi diri dalam belajar siswa di SMAN 6 Kota Kediri?
2. Adakah pengaruh pola asuh autoritatif terhadap regulasi diri dalam belajar siswa di SMAN 6 Kota Kediri?
3. Adakah pengaruh dukungan sosial orang tua dan pola asuh autoritatif terhadap regulasi diri dalam belajar siswa di SMAN 6 Kota Kediri.

---

<sup>20</sup> Siti Kurnia Yusridhawati, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Self Reguated Learning” (Skripsi, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap regulasi diri dalam belajar siswa di SMAN 6 Kota Kediri?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh autoritatif terhadap regulasi diri dalam belajar siswa di SMAN 6 Kota Kediri?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dukungan sosial orang tua dan pola asuh autoritatif terhadap regulasi diri dalam belajar siswa di SMAN 6 Kota Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara ilmiah terkait pengaruh dukungan sosial orang tua dan pola asuh autoritatif terhadap regulasi diri dalam belajar siswa.
  - b. Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan atau acuan kepada peneliti selanjutnya.
  - c. Penelitian ini digunakan sebagai gambaran mengenai pengaruh dukungan sosial orang tua dan pola asuh autoritatif terhadap regulasi diri dalam belajar, sebagai gambaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengembangan pembelajaran, khususnya dalam mengatasi regulasi diri dalam belajar siswa yang masih rendah.

- b. Bagi Guru, dapat membantu guru dalam meningkatkan regulasi diri dalam belajar siswa yang rendah.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam mengembangkan penelitian yang terkait dengan sosial orang tua, pola asuh autoritatif terhadap regulasi diri dalam belajar.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah didikemukakan oleh di atas peneliti mengambil hipotesis alternatif sebagai berikut:

1. **Ha:** Ada pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap regulasi diri dalam belajar siswa di SMAN 6 Kota Kediri.  
**Ho:** Tidak terdapat pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap regulasi diri dalam belajar siswa di SMAN 6 Kota Kediri.
2. **Ha:** Ada pengaruh pola asuh autoritatif terhadap regulasi diri dalam belajar siswa di SMAN 6 Kota Kediri.  
**Ho:** Tdak terdapat pengaruh polaasuh autoritatif terhadap regulasi diri dalam belajar siswa di SMAN 6 Kota Kediri.
3. **Ha:** Ada pengaruh antara dukungan sosial orang tua dan pola asuh autoritatif terhadap regulasi diri dalam belajar siswa di SMAN 6 Kota Kediri.  
**Ho:** Tidak terdapat pengaruh antara dukungan sosial orang tua dan pola asuh autoritatif terhadap regulasi diri dalam belajar siswa di SMAN 6 Kota Kediri.

## **F. Asumsi Penelitian**

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti harus mempunyai landasan dasar atas penelitian yang akan dilaksanakan agar dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Anggapan peneliti inilah sangat penting untuk dirumuskan secara rinci sebelum melangkah pada tahap pengumpulan data.

Pada penelitian ini dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Dan Pola Asuh Autoritatif Terhadap Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa Di SMA Negeri 6 Kota Kediri”. Terdapat 3 variabel yakni dukungan sosial orang tua (X1), pola asuh autoritatif (X2), dan regulasi diri dalam belajar (Y). ketiga variabel tersebut diukur dengan dimensi indikatornya masing-masing. Asumsi pada penelitian ini adalah:

1. Apabila dukungan sosial orang tua baik atau positif maka regulasi diri dalam belajar akan tinggi,
2. Apabila pola asuh autoritatif baik atau positif maka regulasi diri dalam belajar siswa juga akan tinggi,
3. Apabila dukungan sosial orang tua dan pola asuh autoritatif baik atau positif maka regulasi diri dalam belajar akan tinggi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

## **G. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk dengan judul “ Dukungan Sosial Guru Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Siswa SMK” subyek penelitian ini siswa kelas 10,11 dan 12 siswa SMK Negeri 1 Ambabi

Oefeto timur yang berjumlah 64 siswa. Uji hipotesis ini menggunakan uji kolerasi product moment. Hasil yang diperoleh  $R_{xy}$  sebesar 0,648 dan nilai sig sebesar 0,000. Maka  $H_a$  diterima. Jadi terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial guru dengan regulasi diri dalam belajar siswa di SMK Neheri Oefeto Timur.<sup>21</sup> Perbedaan yang penulis lakukan yakni waktu dan lokasi penelitian, penulis melakukan penelitian di SMAN 6 Kota Kediri tahun pelajaran 2020/2021, variabel penelitian bebasnya penulis menggunakan dukungan sosial dari perspektif orang tua, penulis pada uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan ganda, penulis dalam penelitian menggunakan 3 variabel. Sedangkan untuk persamaan penelitian ini adalah variabel terikatnya yang sama-sama meneliti tentang regulasi diri dalam belajar, subyek penelitiannya pada jenjang sekolah menengah atas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Rizkiana dan Endang Sri Indrawati yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Regulasi Emosi pada siswa kelas VIII MTsN Bawu Jepara.” Populasi penelitian ini berfokus pada siswa kelas 8 di MTsN 6 Bawu Jepara yang berkisar antara 12-15 tahun dan tinggal dengan kedua orang tua sebanyak 124 siswa. Teknik pengumpulan data dengan cluster random sampling. Hasil regresi membuktikan bahwa adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan regulasi emosi ( $R_{xy}= 0,471$ ,  $p=0,000$ ). Dukungan sosial orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 22,2%

---

<sup>21</sup> Yanti Saepito, M.K.P. Abdi Keraf, dan Diana Aipipidely, “Dukungan Sosial Guru dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Siswa SMK,” *Journal of Health and Behavioral Science* 2, no. 3 (2020): 185–201.

terhadap regulasi emosi siswa.<sup>22</sup> Perbedaan antara penulis adalah subyek penelitian yang meneliti pada siswa sekolah menengah atas, variabel terikatnya yang berfokus pada regulasi diri dalam belajar siswa, teknik pengumpulan data dengan simple random sampling. Sedangkan persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang kolerasi antara dukungan sosial orang tua dengan regulasi siswa, dan analisis data menggunakan regresi linier sederhana.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Titis Pramesti Tunggadewi dan dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial dan Regulasi Diri Terhadap Agresivitas Remaja Dari Keluarga *Broken Home*”. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 4 Malang yang berjumlah 196 siswa. Teknik sampling menggunakan *stratified propotional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan *The Sosial Support Qoesioner (SSQ)* untuk mengukur dukungan sosial, *The Self-Regulation Questionnare (SRQ)* untuk mengukur regulasi diri, dan *The Aggression Questionnare (AQ)* untuk mengukur agresivitas remaja. Analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dukungan sosial dan regulasi diri terhadap agresivitas remaja ( $F = 26,282; p = 0,000$ ). Kontribusi dukungan sosial dan regulasi diri terhadap agresivitas remaja 21,4%. Selain itu hasil analisis menunjukkan pengaruh negatif signifikan antara variabel dukungan sosial terhadap agresivitas remaja ( $\beta = -0,282; p = 0,000$ ), dan adanya pengaruh negatif signifikan antara variabel regulasi diri terhadap agresivitas remaja

---

<sup>22</sup> Lisa Rizkiana dan Endang Sri Indrawati, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Regulasi Emosi Pada Siswa Kelas VIII MTsN Bawu Jepara,” *Jurnal Empati* 8, no. 1 (Januari 2019): 76–81.

( $\beta = -0,326$ ;  $p = 0,000$ ).<sup>23</sup> Perbedaan dengan penulis adalah waktu dan tempat penulis melakukan penelitian di SMAN 6 Kota Kediri dengan subyek penelitian siswa kelas 10 dan 11, variabel terikatnya regulasi diri dalam belajar, teknik pengumpulan data penulis menggunakan simple random sampling. Sedangkan untuk persamaannya adalah variabel bebasnya yakni dukungan sosial orang tua, analisis hipotesisnya dengan analisis regresi linier berganda dan subyek adalah siswa tingkat sekolah menengah atas, meski yang satunya dari kejuruan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Radin Amanda D. dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Regulasi Diri Anak Usia 5-6 Tahun”. Populasi penelitian ini pada anak TK usia 5-6 tahun di gugus II kecamatan Buleleng Bali 2016 yang berjumlah 60 anak. Teknik pengambilan sampel dengan undian. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan regulasi diri anak yakni sebanyak 71,9%. Jadi bisa disimpulkan bahwa pola asuh orang tua meningkat maka regulasi diri anak juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.<sup>24</sup> Perbedaan penelitian dengan penulis adalah waktu dan tempat penelitian penulis melakukan penelitian di SMAN 6 Kota Kediri pada tahun pelajaran 2020/2021, subyek penelitian penulis meneliti anak pada tingkat Sekolah Menengah Atas, penulis menggunakan 3 variabel dan penulis hanya berfokus pada pola asuh autoritatif. Sedangkan persamaan

---

<sup>23</sup> Sumijah, “Pengaruh Dukungan Sosial dan Regulasi Diri Terhadap Agresivitas Remaja Dari Keluarga Broken Home” (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 11.

<sup>24</sup> Nyoman Radin Amanda D., Putu Aditya Antara, dan Mutiara Magta, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Regulasi Diri Anak Usia 5-6 Tahun,” *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2016).



variabelnya meneliti tentang regulasi dan pola asuh orang tua, dan analisis data menggunakan regresi sederhana.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Titah dan Risma dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dengan Pendekatan Regulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa SMP”. Subyek penelitian pada siswa SMP yang berjumlah 61 siswa. Menganalisis data dengan analisis statistic deskriptif. Pengumpulan data menggunakan angket untuk variabel pola asuh dan regulasi, sedangkan untuk hasil belajar diambil dari nilai akhir. Pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pola asuh terhadap hasil belajar, regulasi terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 25%.<sup>25</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah subyek penelitiannya dengan penulis dengan siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas, peneliti menggunakan analisis regresi, pada variabel X1 penulis hanya berfokus pada pola asuh autoritatif. Sedangkan persamaannya variabel yang diteliti adalah pola asuh orang tua dan regulasi diri dan teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Yomima Viena Yuliana dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Prestasi Belajar Melalui *Self Regulated Learning* Sebagai Moderator Pada Siswa Kelas VII SMPN 139 Jakarta” sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 139 Jakarta yang berjumlah 250 siswa. Sedangkan persamaannya adalah variabel terikat (*self regulated learning*) dan variabel

---

<sup>25</sup> Titah Anugrah Gusti dan Risma Dwi Arisona, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dengan Pendekatan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa SMP,” *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 1, no. 1 (2021): 24–30.

bebas (pola asuh demokratis). Pola asuh demokratis dengan regulasi diri dalam belajar diperoleh hasil  $r = 0,329$   $t = 5,925$   $p = 0,00$ . Maka kesimpulan penelitian ini  $p < 0,005$  jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi terdapat pengaruh positif dukungan demokratis terhadap regulasi diri dalam belajar.<sup>26</sup> Perbedaan dengan penulis adalah subyek penelitian penulis pada siswa sekolah menengah atas, populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas 10 dan 11. Sedangkan persamaan dengan penulis variabel bebas dan terikatnya yakni pola asuh orang tua demokratis/otoritatif.

## H. Definisi Operasional

### 1. Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial adalah sebuah bantuan yang di berikan oleh orang lain terhadap individu berupa kenyamanan, kepedulian, perhatian dan memberikan bantuan yang diperlukan. Dukungan sosial ini didapatkan dari lingkungan individu tersebut, seperti lingkungan keluarga terutama orang tua. Dimensi dukungan sosial orang tua ada 4 yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan instrumental. Yang dimaksud dukungan sosial orang tua pada penelitian ini adalah dukungan sosial yang diperoleh siswa siswi kelas X dan XI di SMAN 6 Kota Kediri.

### 2. Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh orang tua dapat menentukan perilaku dan pola pemikiran anak. Pola asuh otoritatif merupakan gabungan dari pola asuh

---

<sup>26</sup> Yomima Viena Yuliana, "Pengaruh Self Efficacy dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis terhadap Prestasi Belajar Melalui Self Regulated Learning Sebagai Moderator Pada Siswa Kelas VII SMPN 139 Jakarta" (Tesis, Jakarta, Universitas Persada Indonesia, 2017).

otoriter (keras) dan pola asuh permisif (acuh). Pola asuh ini membebaskan anak dalam memilih yang diinginkan, namun orang tua dapat memberikan pengarahan dan membimbing serta mengontrol apabila anak memilih sesuatu yang kurang baik. Indikator pola asuh ini adalah anak berkesempatan berpendapat, hukuman bila melakukan kesalahan, mengapresiasi jika anak melakukan hal positif, orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksa kehendaknya sendiri dan orang tua mengarahkan jika anak memilih keputusan yang besar. Yang dimaksud pola asuh pada penelitian ini adalah dukungan sosial yang diperoleh siswa siswi kelas X dan XI di SMAN 6 Kota Kediri.

### 3. Regulasi Diri Dalam Belajar

Regulasi diri dalam belajar merupakan sebuah proses dimana individu mampu mengatur strategi belajarnya sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dimensi dari regulasi diri dalam belajar ini meliputi: metakognitif, motivasi dan perilaku. Yang dimaksud regulasi diri dalam belajar pada penelitian ini adalah regulasi diri dalam belajar yang dimiliki oleh siswa siswi kelas X dan XI di SMAN 6 Kota Kediri.